

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banten merupakan salah satu Provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat, dimana saat ini Provinsi Banten berada dalam tahap pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor penunjang perekonomian, salah satu sektor yang sedang gencar dikembangkan adalah sektor pariwisata, seperti yang kita ketahui bersama, pariwisata merupakan bagian yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Seperti yang telah diketahui bersama dalam beberapa tahun terakhir ini, industri pariwisata Indonesia berkembang cukup pesat dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa negara setelah gas alam dan minyak bumi.

Kota Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten memiliki lokasi yang sangat strategis, dimana Kota Serang dikelilingi kabupaten dan kota lain, serta sangat mudah di akses dari setiap kabupaten kota yang ada karena terletak tepat di tengah dan sebagai pusat pemerintahan provinsi Banten. Kota Serang memiliki beberapa destinasi wisata utama, satu diantaranya adalah Kawasan Banten Lama, yang merupakan ikon Provinsi Banten itu sendiri.<sup>1</sup>

Banten Lama merupakan sebuah destinasi wisata religi yang terkenal di Indonesia, berlokasi di Kecamatan Kasemen berjarak 12 Km ke arah utara dari pusat Kota Serang menuju teluk Banten.

---

<sup>1</sup> Firman Fajar Saputra, "*Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi*". (Universitas Pendidikan Indonesia Perpustakaan.upi.edu, 2014). h. 97

Kawasan tersebut berupa kompleks peninggalan Kesultanan Banten terdiri atas peninggalan-peninggalan sejarah diantaranya Masjid Agung Banten, Keraton, Benteng, Vihara dan Pemakaman Sultan-sultan Banten yang tentunya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan.

**Tabel 1. 1 Destinasi Wisata Di Kawasan Banten Lama**

No.	Nama Destinasi Wisata	Kondisi Wisata
1.	Masjid Agung Banten	Terawat
2.	Masjid Kenari	Terawat
3.	Masjid Kasunyatan	Terawat
4.	Musium Situs Kepurbakalaan Banten Lama	Terawat
5.	Benteng Spelwijk	Tidak Terawat
6.	Situs Watu Gilang	Tidak Terawat
7.	Kerkof	Tidak Terawat
8.	Vihara Avalokitesvara	Sangat Terawat
9.	Keraton Kaibon	Terawat
10.	Keraton Surosoan	Terawat
11.	Kompleks Pemakaman Kesultanan	Terawat
12.	Makam Sultan Maulana Yusuf	Terawat
13.	Makam Arya Mandalika	Terawat

Sumber: *Dinas Pemuda olahraga, Pariwisata dan Budaya Kota Serang.*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011, Kawasan Banten Lama termasuk dalam salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), sedangkan

dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Serang Pasal 11 Ayat 3 (c), Banten Lama dan sekitarnya sebagai tempat wisata religi purbakala, budaya dan minat khusus. Hal ini selaras dengan RIPPAR Provinsi Banten dalam Pasal 7 ayat 1 tentang pengembangan dan kebijakan bahwa pengembangan Pariwisata yang menjadikan sub sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan daerah dengan melestarikan ciri khas daerah serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam dan budaya secara berkelanjutan.

Strategi bersaing dapat berjalan efektif jika destinasi pariwisata mampu menunjukkan nilai yang dimilikinya sebagai keunggulan dibandingkan pesaingnya. Destinasi pariwisata yang mempunyai keunggulan bersaing dapat mempermudah dalam meraih keuntungan yang lebih besar dan berpeluang hidup lebih lama dalam persaingan. Untuk menetapkan dan menjalankan persaingan diperlukan tiga tahap penyusunan strategi bersaing: 1) Memutuskan posisi perusahaan yang mempunyai peluang terbesar dalam persaingan. 2) Mengembangkan atribut produk dan jasa yang mempunyai kekuatan daya tarik terhadap konsumen. 3) Menetralkan persaingan dari pesaing.<sup>2</sup>

Penjualan telur asin di Banten Lama memiliki kualitas telur asin yang baik, karena rasa asinnya tidak berlebihan dan enak dilidah. Kuning telurnya berwarna jingga terang hingga kemerahan (kering) sehingga jika digigit tidak mengeluarkan cairan yang menimbulkan bau amis. dan memiliki empat varian rasa yaitu, telur

---

<sup>2</sup> Yoeti, O. A. "Perencanaan Strategi Bersaing pemasaran daerah tujuan wisata". Jakarta: Pradnya Paramita, 2002). h. 46

asin rebus, telur asin bakar, telur asin bumbu pindang dan telur asin oven sehingga mempunyai daya tarik khas terhadap konsumen yang mengunjungi wisata realigi banten lama.

Mekanisme jual beli dalam Islam menggambarkan tata cara yang baik dan benar agar tidak ada kerugian diantara dua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. Dasar hukum perihal penggunaan jual beli telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Ma'idah (5): 90).<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا  
شَفَاعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.” (QS. Al-Baqarah (2): 254).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Ma'idah (5) : 90).

<sup>4</sup> Quraish Shihab, “Mushaf Al-quran Balitbang Diklat Kemenag RI”, 2019 h.165

Motivasi dalam gerakan jual beli itu sendiri adalah untuk mencari keuntungan dan keberkahan. Sesekali untuk mendapatkan keuntungan maksimal, para pelaku pemilik modal melakukan kerjasama dengan pedagang telor asin khususnya diwisata religi Banten Lama. Akad Musyarakah adalah sistem untuk membangun sebuah usaha, keuntungan dan resiko di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah di sepakati.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai penjualan telor asin dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Akad Musyarakah Terhadap Omzet Penjualan Telor Asin di Wisata Realigi Banten Lama”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Ketatnya persaingan di dunia usaha kecil dan menengah membuat pengusaha kecil harus menggunakan strategi pemasaran guna mempertahankan maupun memenangkan persaingan usaha.
2. Produk dan harga menjadi salah satu keberhasilan pengusaha kecil dan menengah dalam meningkatkan omzet penjualan.
3. Sistem Akad *Musyarakah* bisa menjadi pilihan konsumen dalam menentukan keputusannya membeli.
4. Kurangnya modal usaha menjadi kendala bagi pedagang telor asin.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas.

1. Penelitian dilakukan di wisata religi banten lama
2. Pegempulan data berdasarkan 20 responden
3. Objek penelitian berasal dari pedagang telor asin Banten Lama

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Akad *musyarakah* berpengaruh terhadap Omzet penjualan telor asin di wisata religi Banten lama?
2. Seberapa besar Pengaruh Akad *Musyarakah* terhadap Omzet Penjualan telor asin di wisata realigi Banten lama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Akad *musyarakah* berpengaruh terhadap omzet penjualan telor asin di wisata religi Banten lama.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akad *musyarakah* terhadap omzet penjualan telor asin di wisata religi Banten lama.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat/Signifikansi Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Pengaruh akad musyarakah terhadap omset penjualan telur asin wisata realgi banten lama.
  - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Manfaat/Siginikansi Praktis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
  - b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
  - c. Sebagai informasi pengusaha telur asin untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh akad Akad *Musyarakah* terhadap omzet Penjualan usahanya.
  - d. Membantu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan Akad *Musyarakah*.

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan acuan sekaligus gambaran untuk peneliti dalam mengelola serta menyusun kerangka berfikir. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah peneliti baca adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Relevan**

No.	Penulis dan Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Herul Hidayat, (2020). Jurnal Ilmiah, dalam penelitiannya berjudul “Analisis Usaha Telur Asin (Studi Kasus Perusahaan Telur Asin H. Hamidah Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sempang).	-variabel musyarakah tidak ada dalam penelitian ini. -penelitian ini menggunakan metode kualitatif -metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi -subjek penelitian toko telur asin di wisata religi Banten Lama.	Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa “Perusahaan Telur Asin H. Hamidah Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sempang” belum sepenuhnya dapat menerapkan akad musyarakah sesuai dengan aturan.
2	Ali Nur Ikhsan, (2018). Jurnal ilmiah Judul:	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada bagaimana imlementasi bagi	Bagi hasil pada pembiayaan musyarakah di BPRS Buana Mitra Perwira

	Implementasi bagi hasil pada pembiayaan musyarakah di BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga.	hasil pembiayaan musyarakah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan pembiayaan musyarakah pada umumnya untuk modal kerja.	Purbalingga menggunakan profit sharing atau keuntungan bersih yang nantinya akan dibagikan ke bank syariah. Penentuan dan penerapan bagi hasilnya sudah sesuai dengan nilai islam.
3	Murwanti dan Sholahuddin, (2019). Jurnal ilmiah judul : Pembiayaan Musyarakah (X), Keuntungan dan pendapatan (Y)	-variabel harga tidak ada dalam penelitian ini -variabel pendapatan dan promosi tidak ada dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau dilakukan uji t variabel pendapatan 1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap pendapatan. 2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap

			keuntungan usaha.
4	Nadia, (2019). Jurnal ilmiah Judul: Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di BMT Usaha Mulya, Pondok Indah, Jakarta Selatan.	Penelitian terdahulu meneliti tentang kesesuaian syariah dan strategi pemasaran produk musyarakah, sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang kesyariahan penerapan akad musyarakah, selain itu perbedaannya juga terletak pada objek penelitian.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BMT Usaha Mulya telah menjalankan fatwa DSN MUI mengenai ketentuan pembiayaan musyarakah yang dilakukan mencakup ijab qabul, pihak yang berkotrak, objek akad dan biaya operasional.
5	Destri Budi Nugraheni, (2019). Jurnal ilmiah Judul: Asas Kesetaraan dalam Akad Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah di	Penelitian terdahulu membahas tentang asas kesetaraan dalam akad musyarakah, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana	Bank tidak menyatakan dengan jelas kewajiban mereka untuk ikut menanggung resiko dan kerugian bersama dengan nasabah dan mereka juga telah mematok

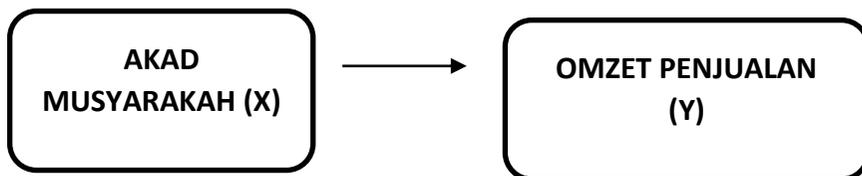
	Yogyakarta.	penerapan dari pembiayaan musyarakah sendiri.	proyeksi pendapatan yang pada akhirnya mengaburkan mekanisme bagi hasil, sehingga membuat mekanisme ini mirip dengan sistem konvensional.
6	Deni Kmaludin Yusup, (2020). Judul: Pembiayaan Musyarakah dan Tantangan Kemitraan Usaha di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.	Penelitian terdahulu membahas tantangan dalam kemitraan usaha dalam pembiayaan musyarakah, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana penerapan akad musyarakah untuk modal kerja.	Hasil Penelitian bahwa hendaknya kemitraan usaha dalam pembiayaan musyarakah berdasarkan prinsip ekonomi syariah, hambatan utama pada kemitraan adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai akad-akad syariah.

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu penguraian teori yang terkait dengan fakta-fakta yang ada disekitar. Penggunaan teori ini beralasan guna memahami lebih dalam terkait fakta atau gejala yang akan dibahas. Kerangka pemikiran ini menggambarkan suatu Pengaruh Akad Musyarakah Terhadap Omzet Penjualan Telor Asin di Wisata Religi Banten Lama. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian seperti gambar berikut ini :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis nol ( $H_0$ ) hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statment yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan ada hubungan, yang berarti signifikan hubungan anantara variabel independen (X) dan dependen (Y).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi Ekonomi), dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 79-80

Ho: Diduga tidak terdapat Pengaruh Akad Musyarakah Terhadap Omzet Penjualan Telor Asin di Wisata Religi Banten Lama.

Ha: Diduga terdapat Pengaruh Akad Musyarakah Terhadap Omzet Penjualan Telor Asin di Wisata Religi Banten Lama.

## **J. Sistematika Pembahasa**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini akan di bagikan kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdapat jenis yang memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penlitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat jenis yang terkait teori-teori yang berkaitan tentang penelitian, teori yang akan digunakan sebagai landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdapat jenis yang memaparkan mengenai : tempat penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV berisi tentang, gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Pada Bab V terdapat beberapa kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

